

Applying a Sociological Approach in Non-formal Education

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 3, Agustus 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i3.129554

Zulhadrizal^{1,4}, Syuraini², Vevi Sunarti³

¹Mahasiswa S2 PNF, UNP

^{2,3}Universitas Negeri Padang

⁴zulhadrizal@gmail.com

ABSTRACT

This writing aims to discuss the application of a sociological approach in non-formal education. Sociology is a science that studies human relations with humans. The sociological approach in non-formal education is to look at relationships and apply sociological principles in implementing learning in non-formal education. The sociological approach that can be applied in non-formal education can be seen from the relationship between the non-formal education system and the existing system in society, non-formal education and the community, humans and non-formal education, and the influence of non-formal education on student behavior.

Keywords: *application, sociological approach, non-formal education, society, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Non Formal (PNF) tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya. Fungsi-fungsi utama PNF dalam masyarakat mencakup aspek sosialisasi, mobilitas sosial, dan pemertahanan budaya (Sunarti, 2014). Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai, norma-norma, dan cara berinteraksi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tempat mereka berada (Islamiati & Neviyarni, 2023). Proses sosialisasi ini membentuk dasar bagi integrasi individu dalam struktur sosial yang lebih luas.

Namun, meskipun PNF sebagai pendidikan yang dianggap sebagai sarana untuk pemerataan pendidikan, realitasnya sering kali dipengaruhi oleh struktur sosial yang tidak merata. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan menjadi masalah serius yang dapat memperkuat disparitas sosial. Faktor-faktor seperti status ekonomi, etnisitas, dan latar belakang budaya dapat menjadi hambatan dalam mencapai akses pendidikan yang adil bagi semua individu (Anwar, 2022; Juventia & Yuan, 2024). Dampak struktur sosial yang tidak merata juga terasa dalam proses pembelajaran, di mana kondisi sosial, ekonomi, dan budaya individu dapat memengaruhi pengalaman belajar dan hasil pendidikan mereka (Firdaus et al., 2019).

Selain itu, peran keluarga dalam pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar, pembentukan nilai-nilai, dan norma-norma yang menjadi dasar bagi perilaku individu sebagai bagian dari pendidikan informal (Chulsum, 2017; Rahmawati et al., 2018). Keluarga juga berperan dalam mengajarkan keterampilan sosial, mengenalkan individu pada nilai-nilai budaya, dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam proses pendidikan (Rahmah, 2016).

Di era globalisasi, multikulturalisme dalam pendidikan menjadi semakin penting. Penghargaan terhadap keberagaman budaya tidak hanya mencakup apresiasi terhadap beragam latar belakang etnis dan budaya, tetapi juga integrasi perspektif global dalam kurikulum pendidikan (Suniti,

2014). Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami kompleksitas dunia yang semakin terhubung secara global dan mempersiapkan mereka untuk berperan dalam masyarakat global (Cahyono & Iswati, 2017).

Dalam konteks konflik sosial, pendidikan secara umum juga dapat menjadi alat untuk meredakan konflik. Melalui pendekatan sosiologis yang inklusif, dialog, dan pemahaman antar kelompok, PNF dapat memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik yang timbul dari ketidakpahaman dan prasangka antar kelompok.

PEMBAHASAN

Sosiologis dalam Pendidikan

Pengertian Sosiologi

Secara terminologi sosiologi berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* artinya berkawan, sedangkan *logos* artinya ilmu. Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya (Pidarta, 2009).

Secara terminologis beberapa ahli mendefinisikan sosiologi secara agak berbeda. Marx Weber memandang sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antartindakan sosial (Prahesti, 2021). Sementara itu, Ritzer mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal (Susanto, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia itu berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain

Sosiologi sendiri lahir karena keinginan memahami kehidupan sosial dan cara orang bertindak. Saat manusia terlahir di dunia, mereka sudah berhubungan dengan orang tuanya dan semakin meningkat usianya maka semakin luas pergaulannya dalam bermasyarakat.

Fungsi sosiologis dalam Pendidikan

Sebagaimana sebuah ilmu pengetahuan, sosiologi pendidikan dituntut melakukan tiga fungsi pokok. Berikut ini tiga fungsi pokok sosiologi pendidikan menurut (Rahmat, 2012): (1) Fungsi eksplanasi, yaitu dalam menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang fenomena yang termasuk ke dalam ruang lingkup pembahasannya; (2) Fungsi prediksi, yaitu meramalkan kondisi dan permasalahan pendidikan yang diperkirakan akan muncul pada masa yang akan datang; (3) Fungsi utilisasi, yaitu menangani permasalahan-permasalahan yang dialami dalam kehidupan masyarakat seperti masalah lapangan kerja dan pengangguran, konflik sosial, kerusakan lingkungan, dan lain-lain yang memerlukan dukungan pendidikan, dan masalah penyelenggaraan pendidikannya sendiri.

Jadi, secara umum, sosiologi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan fungsi-fungsinya selaku ilmu pengetahuan (pemahaman eksplanasi, prediksi, dan utilisasi) melalui pengkajian tentang keterkaitan fenomena-fenomena sosial dan pendidikan, dalam rangka mencari model-model pendidikan yang lebih fungsional dalam kehidupan masyarakat.

Penerapan Sosiologis dalam Pendidikan Nonformal

Sosiologi pendidikan dapat dilihat dalam dua perspektif ilmu pengetahuan yaitu ilmu sosiologi dan ilmu pendidikan sehingga dapat dimaknai secara ontologis sebagai ilmu yang dibangun dengan teori sosiologi dan teori pendidikan yang kuat. Hubungannya dengan pendidikan non formal adalah bagaimana seseorang mampu memahami problematika sosial masyarakat dengan pendidikan secara utuh dari sudut pandang Sosiologi. Untuk memastikan batasan-batasan kajian dalam sosiologi pendidikan maka memahami ruang lingkup sosiologi dalam perspektif PNF adalah sebuah keharusan.

Sebagaimana diketahui bahwa sosiologi dalam perspektif PNF objek kajiannya adalah tingkah laku sosial yaitu tingkah laku manusia serta institusi sosial yang terkait dengan PNF. Di mana tingkah laku itu memperhatikan kelas sosial, tingkat pendidikan, keluarga, masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat yang kesemuanya terangkum dalam sebuah sistem sosial.

Penerapan sosiologis dalam ruang lingkup pendidikan nonformal memiliki kaitan, diantaranya

Penghubung sistem pendidikan dengan sistem masyarakat

Hubungan sistem pendidikan dengan sistem sosial lainnya bisa dilihat pada proses sosial yang berlangsung, perubahan kebudayaan yang ada, opini publik serta kelas sosial yang berlangsung dalam sistem pendidikan. Dari segi fungsi hubungan tersebut dilihat bagaimana fungsi sistem pendidikan non formal dalam proses pembaruan sosial serta sistem pendidikan dalam upaya pengendalian sosial.

Makna yang dapat diambil dari hubungan sistem pendidikan dengan sistem sosial lainnya, yaitu pendidikan non formal adalah simbol terpercaya dalam budaya masyarakat untuk memenuhi terkait kebutuhan masyarakat dalam mengelola pendidikan secara mandiri, sehingga masyarakat mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan dunia pendidikan dalam berbagai hal bidang kehidupan secara nyata .

Penghubung PNF dengan komunitas masyarakat

Ruang lingkup kedua dari sosiologi dalam perspektif pendidikan non formal adalah hubungan PNF dengan komunitas lainnya. ada banyak komunitas yang terbentuk dalam masyarakat yang perhatiannya tertuju pada bidang PNF atau informal. PNF sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sangat perlu untuk menjalin interaksi dan hubungan yang baik dengan komunitas tersebut (Sucipto & Sutarto, 2015). Objek analisis pada ruang lingkup kedua dari sosiologi pendidikan berkaitan dengan struktur kekuasaan dalam masyarakat dan implikasinya terhadap PNF serta hubungan sistem nonformal dengan sistem sosial lainnya di masyarakat. PNF dan masyarakat adalah hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi di lingkungannya (Hamid, 2018; Januarti, 2013). Ada banyak persoalan dan masalah yang timbul dalam interaksi antara masyarakat dan lembaga. Sehingga kehadiran analisis teori-teori sosiologi memecahkan persoalan tersebut sangat diperlukan

Penghubung antar manusia dengan Lembaga Non Formal

Hubungan antar manusia dalam sistem non formal merupakan ruang lingkup kajian sosiologi dalam perspektif pendidikan non formal yang ketiga (Syaadah et al., 2022). Hal-hal yang menjadi perhatian dalam hubungan ini adalah ciri yang terdiri dari budaya yang berkembang di non formal, pola stratifikasi yang ada di dalam lembaga, serta pola kepemimpinan yang berlangsung di lembaga. Hubungan yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah hubungan antara sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, antar sesama pendidik serta hubungan antara pendidik, peserta didik dan masyarakat. Analisis yang dilakukan berfokus terhadap keunikan-keunikan dalam kelompok-kelompok atau budaya lembaga tersebut di mana struktur masyarakat dan tipe masyarakat di sekitar lembaga sangat berpengaruh terhadap budaya lembaga yang berkembang selain itu fokus analisis nya juga tertuju kepada struktur kelompok kekeluargaan yang ada dalam sistem nonformal.

Pengaruh Lembaga Non Formal terhadap perilaku anak didik

Ruang lingkup kajian sosiologi dalam perspektif pendidikan non formal selanjutnya adalah pengaruh lembaga non formal terhadap perilaku anak didik dalam hal ini menganalisis peranan sosial pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, upaya atau peran lembaga dalam pertumbuhan dan menyesuaikan dengan perilaku anak didik serta bagaimana peranan lembaga dalam menghadapi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didiknya (Awaru et al., 2022; Irsalulloh & Maunah, 2023). Selain melihat peranan ruang lingkup ketiga ini juga memperhatikan ciri kepribadian guru perilaku yang timbul karena pola atau budaya kepemimpinan yang dianut di dalam lingkungan lembaga tersebut selain itu fokus yang lainnya melihat dampak lembaga terhadap kepribadian pendidik dan perilaku peserta didik.

KESIMPULAN

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut

Pendekatan sosiologi dalam pendidikan nonformal objek kajiannya adalah tingkah laku sosial masyarakat yaitu tingkah laku manusia serta institusi sosial yang terkait dengan pendidikan. Di mana tingkah laku itu memperhatikan kelas, pendidikan, keluarga, masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat yang kesemuanya terangkum dalam sebuah sistem sosial.

Pendekatan sosiologis yang bisa diterapkan dalam pendidikan non formal bisa dilihat dari 1) hubungan sistem pendidikan nonformal dengan sistem yang ada di masyarakat, 2) Pendidikan non formal dengan komunitas masyarakat, 3) manusia dengan pendidikan nonformal, dan 4) pengaruh pendidikan nonformal terhadap perilaku peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perpektif Pendidikan Multikultural. *FOUNDASIA*, 13(1).
- Awaru, O. T., Yorman, Munawaroh, M., Idrawana, M., Mulyana, A., Fauzi, M., Seriyanti, Udin, T., TanakaS, A., & Uryatna, Y. (2022). *Sosoiologi Pendidikan*. Yayasan Hamjah Diha.
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal. *Elementary*, 3(1).
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
https://www.researchgate.net/publication/315829075_PENGARUH_LINGKUNGAN_KELUARGA_KEDISIPLINAN_SISWA_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_EKONOMI_SISWA_DI_SMA_NEGERI_7_SURABAYA
- Firdaus, F., Hidayatullah, A., & Wardiman, W. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 6(2).
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*, 04(02).
- Islamiati, A., & Neviyarni, N. (2023). Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03).
- Januarti. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Kencana.
- Juventia, D., & Yuan, S. A. (2024). Ketimpangan Sosial dalam Bidang Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1).
- Pidarta, M. (2009). *PNF dalam Perspektif Sosiologi*. Graha Ilmu.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2).
- Rahmah, S. (2016). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 04(07).
- Rahmat, A. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Ideas Publishing.

- Rahmawati, D., Harini, H., & Ariyanto, J. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Ritzer, G. (1982). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Rajawali Pers.
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup melalui Kursus Menjahit. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 135–142.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suniti, S. (2014). Kurirkulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *Jurnal Edueksos*, III(2).
- Susanto, H. (2016). Konsep Paradigma Ilmu-ilmu Sosial dan Relevansinya bagi Perkembangan Pengetahuan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).